

Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak

Nina Sulistyowati*¹, Nur Fitriyani², Febrianus Rio Sasuwang³, Gary Darmawan⁴,
Risnawati Puji Lestari⁵

Politeknik Negeri Jakarta^{1,2,3,4,5}

Email: nina.sulistyowati@bisnis.pnj.ac.id

Abstract

Bedono Village, which is located in Sayung District, Demak Regency, has unique tourism potential, namely the floating tomb of Sheikh Mudzakir, the sinking village, mangroves, bird island, and brayo culinary. However, this tourism potential is useless if it is not accompanied by efforts to develop it into community-based sustainable rural tourism that is able to improve the economy of local communities. The purpose of this study was to determine community-based rural tourism development strategies in Bedono Village. The research method is descriptive qualitative. The data obtained from observation, interviews, and literature study. SWOT analysis was applied to determine the weaknesses, strengths, opportunities, and threats of rural tourism development in Bedono so that it can be used to determine the right strategies in developing community-based rural tourism in Bedono Village, Sayung District, Demak Regency. In this study, the process of data reduction, data presentation and conclusion drawing were carried out simultaneously. This research can be used as input in the development of rural tourism in Bedono Village, Sayung District, Demak Regency. Rural tourism, which is one of the tourism products, is expected to provide impetus for the sustainable development of Bedono Village. This research can be used as input in the development of rural tourism in Bedono Village, Sayung District, Demak Regency. Rural tourism which is one of the alternative tourism products is expected to encourage the sustainable development of Bedono Village. In addition, the development of rural tourism is also expected to provide several benefits for the local community in Bedono Village, Sayung District, Demak Regency in terms of economy, socio-culture, religion, and the environment.

Keywords: *Tourism Village Development; Community Based Tourism Village.*

Abstrak

Desa Bedono yang terletak di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak memiliki potensi wisata yang unik, yaitu makam terapung Syekh Mudzakir, desa tenggelam, mangrove, pulau burung, dan kuliner brayo. Namun, potensi wisata tersebut akan sia-sia jika tidak disertai dengan usaha untuk mengembangkannya menjadi desa wisata berkelanjutan berbasis masyarakat yang mampu mengangkat perekonomian masyarakat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan

desa wisata berbasis masyarakat di Desa Bedono. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari obeservasi, wawancara, dan studi pustaka. Analisis SWOT diaplikasikan untuk mengetahui kelemahan, kekuatan, kesempatan dan tantangan pengembangan desa wisata Bedono sehingga dapat digunakan untuk menentukan strategi yang tepat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyaakat di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Dalam penelitian ini, proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan secara bersamaan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengembangan desa wisata di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Desa wisata yang merupakan salah satu produk wisata yang diharapkan dapat memberikan dorongan bagi pembangunan Desa Bedono secara berkelanjutan. Selain itu, pengembangan desa wisata juga diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat lokal di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak dari segi ekonomi, sosial budaya, religi, dan lingkungan.

Kata Kunci: Pengembangan Desa Wisata; Desa Wisata Berbasis Masyarakat.

A. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak daya Tarik wista yang potensial untuk dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan dengan memasukkan nilai-nilai budaya, lokal, budaya, dan sejarah, serta melibatkan partisipasi masyarakat setempat sehingga memiliki keunikan yang berbeda dengan destinasi wisata yang lain. Untuk mendukung hal tersebut, perlu dilaksanakan pembangunan desa wisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Pengembangan ini menjadikan produk wisata lebih bernilai dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan (Dewi, Fandeli, & Baiquni, 2013). Keberhasilan pengembangan desa wisata ditentukan oleh keterlibatan penuh masyarakat lokal yang sama pentingnya dengan pemerintah dan swasta (Wearing & Donald, 2001).

Salah satu desa yang memiliki potensi besar untuk dapat dikembangkan menjadi desa wisata di Kabupaten Demak adalah Desa Bedono yang terletak di Kecamatan Sayung. Desa Bedono memiliki kekhasan wisata religi yang tidak dimiliki oleh daerah lain di Indonesia, bahkan di dunia, yaitu Makam Syekh Abdullah Mudzakir yang terapung di tengah laut. Walaupun air laut sedang pasang, makam ini tidak pernah terendam oleh air laut. Ribuan peziarah mengunjungi makan ini setiap tahunnya. Potensi wisata lain yang dimiliki oleh desa Bedono antara lain wisata bahari pantai Morosari, desa tenggelam, ekowisata konservasi burung Kuntul Perak atau Avicennia, dan wisata *mangrove* di Dusun Senik. Potensi unggulan yang ada di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak tersebut jika tidak dikembangkan menjadi desa wisata berkelanjutan yang mampu mengangkat perekonomian masyarakat. Pengembangan desa wisata di Desa Bedono harus dilakukan dengan melibatkan partisipasi masyarakat dengan tetap memperhatikan daya dukung lingkungan serta kepercayaan masyarakat setempat. Pengembangan desa wisata diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bermanfaat bagi pembangunan daerah, dan

mempromosikan keunggulan desa wisata Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Berdasarkan hal tersebut, penelitian mengenai pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak menjadi sangat menarik untuk diteliti dan perlu dikaji lebih mendalam.

Penerapan desa wisata berbasis masyarakat memberikan nilai dan manfaat yang besar bagi masyarakat, pemerintah setempat, dan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian mengenai hal ini sudah banyak dikaji sebelumnya (Akbar, Novianti, & Khadijah, 2021); (Arcana et al., 2021); (Irwan & Agustang, 2021); (Jannah & Suryasih, 2019); (Jubaedah & Fajarianto, 2021); (Khairunnisa & Nur'aini, 2020); dan (Komariah, Saepudin, & Yusup, 2018). Selain itu, penelitian mengenai strategi pengembangan pariwisata di desa Bedono juga sudah banyak dilakukan sebelumnya, antara lain pengembangan pariwisata (Fitriyani & Iasya, 2022) & (Haloho, 2019), ekowisata bahari (Rezagama et al., 2021), pengembangan konservasi mangrove secara terpadu (Fatima, Anggoro, & Sulardiono, 2018), pengelolaan desa wisata hutan mangrove (Sari & Rifai, 2020), faktor pendorong dan penarik wisatawan (Setyati, Sunaryo, Rezagama, Widodo, & Yulianto, 2020), dan persepsi masyarakat terhadap program pembangunan pengembangan potensi wisata di wilayah tersebut (Sujatmiko, 2020). Berbeda dengan penelitian yang terdahulu, penelitian ini fokus pada bagaimana potensi destinasi wisata di Desa Bedono Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak untuk mendukung pengembangan desa wisata berbasis masyarakat dan strategi apa saja yang dapat dilakukan untuk mengembangkan desa wisata berbasis masyarakat berdasarkan analisis SWOT. Penelitian pengembangan desa wisata ini diharapkan memberikan dorongan bagi pembangunan Desa Bedono secara berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian mengenai pengembangan desa wisata juga diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi masyarakat lokal di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak dari segi ekonomi, sosial budaya, religi, dan lingkungan.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengungkapkan kemungkinan pemecahan masalah terkini dengan pengumpulan, pengklasifikasian, analisis, dan interpretasi data. Pendekatan kualitatif digunakan dalam upaya mengungkapkan fenomena secara mendalam melalui pandangan individu dalam masyarakat. Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi fisik desa wisata, meliputi 1) atraksi wisata di Desa Bedono, antara lain wisata bahari Morosari, makam terapung Syekh Abdullah Mudzakir, desa tenggelam, hutan *mangrove*, pulau burung Kuntul Perak, dan kuliner khas Brayu; 2) lingkungan desa wisata, 3) sarana dan prasarana pariwisata, 4) akifitas pengelola wisata dan masyarakat sebagai unsur penggerak desa wisata di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan dari unsur pemerintah, pengelola desa wisata, masyarakat, dan wisatawan untuk mendapatkan informasi mengenai potensi, kendala dan strategi pengembangan desa wisata yang tepat bagi Desa Bedono. Selanjutnya, data sekunder diperoleh melalui studi pustaka berupa jurnal, literature, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Analisis SWOT

diaplikasikan untuk mengetahui kelemahan, kekuatan, kesempatan dan tantangan pengembangan desa wisata Bedono sehingga dapat digunakan untuk menentukan strategi yang tepat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.

C. HASIL DAN ANALISIS

Potensi Wisata di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak

Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak memiliki beberapa potensi wisata yang unik dan menarik untuk dikembangkan sebagai desa wisata, antara lain:

1. Atraksi dan Kegiatan Wisata

a. Makam Terapung – Makam Syekh Mudzakir

Desa Bedono memiliki atraksi wisata religi yang menarik dan tidak ditemukan di tempat lain di Indonesia, bahkan di dunia, yaitu makam terapung di tengah laut. Makam tersebut merupakan makam Syekh Abdullah Mudzakir, seorang ulama yang ikut berjuang melawan penjajah Belanda. Makam ini awalnya berada di daratan. Namun, karena adanya abrasi laut yang parah, dusun tempat makam ini berada akhirnya tenggelam oleh air laut. Ajaibnya, hanya makam Syekh Mudzakir saja yang tidak tenggelam dan nampak terapung di tengah laut. Makam ini menjadikan kekhasan tersendiri bagi wisata religi di Kabupaten Demak.

b. Wisata Bahari Morosari

Pantai Morosari merupakan tempat yang sempurna untuk melihat matahari tenggelam. Di pantai ini juga terdapat beberapa fasilitas, antara lain: area parkir yang luas, dan arena bermain anak-anak. Menurut Perda Kabupaten Demak Nomor 6 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Demak, Pantai Morosari ditetapkan sebagai lokasi rencana pengembangan wisata alam. Jika dikembangkan dengan baik, Pantai Morosari tidak akan kalah dari Pantai Marina di Semarang.

c. Warung Terapung

Warung yang didesain seakan-akan terapung di atas laut ini berada di Pantai Morosari. Aneka menu disajikan di warung ini, terutama olahan ikan laut.

d. Mangrove Track

Desa Bedono memiliki *mangrove track* yang menjadi salah satu primadona di kawasan ekowisata hutan *mangrove*. Di sini pengunjung dapat menikmati keindahan hutan *mangrove* dengan cara menyusuri *track* yang terbuat dari kayu yang sudah dibuat oleh pengelola wisata.

e. Hutan Mangrove

Selama melakukan wisata di hutan *mangrove* di Desa Bedono, pengunjung akan disuguhkan pemandangan hutan *mangrove* yang indah sehingga mampu memanjakan mata. Potensi wisata di hutan *mangrove* ini selain menikmati kawasan *mangrove* yang asri, pengunjung juga dapat dilibatkan dalam usaha konservasi *mangrove* melalui penanaman *mangrove*. Pengunjung akan memiliki kenangan tersendiri jika dilibatkan secara langsung dalam upaya pelestarian ekosistem alam.

f. Pulau Burung

Desa Bedono memiliki sebuah pulau yang menjadi ekosistem ribuan burung Kuntul Perak. Pulau burung ini jika dikembangkan akan menjadi kawasan belajar bagi wisatawan untuk melindungi dan melestarikan flora dan fauna. Selain menjadi pusat eduwisata, daerah ini juga bisa dijadikan spot foto yang instagramable.

g. Wisata Desa Tenggela

Sebagian kawasan di Desa Bedono diterjang abrasi air laut. Luapan air laut tersebut menyebabkan beberapa dusun di bagian utara tenggela oleh air laut, yaitu dukuh Rejosari dan Tambaksari. Terdapat sisa-sisa bangunan yang tenggela dan telah ditinggalkan oleh penghuninya. Meski begitu, kawasan ini menjadi atraksi wisata sendiri bagi pengunjung. Pengunjung dapat menyewa perahu untuk dapat melihat sisa-sisa bangunan yang menjadi bukti sejarah tenggelamnya sebuah desa karena tergerus air laut pasang atau rob di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.

h. Makanan Khas Brayu

Desa Bedono memiliki kuliner unik dari olahan daun *mangrove* atau masyarakat lokal biasa menyebutnya dengan brayu. Olahan tersebut antara lain keripik daun brayu, daun brayu rebus, bolu brayu, warning brayu dan jenang brayu. Hal ini tentunya jika dikembangkan dan dipasarkan secara baik, akan menjadi kuliner dan oleh-oleh khas Desa Bedono yang dapat dinikmati oleh wisatawan.

2. Fasilitas Pariwisata

Fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang ada di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak meliputi masjid, area parkir, toilet, jembatan menuju kawasan makam Syekh Abudullah Mudzakir, restoran terapung, arena bermain anak di Pantai Morosari, *track mangrove*, serta disediakannya perahu untuk berkeliling ke Pantai Morosari, Makam Syekh Mudzakir, pulau burung, desa tenggela dan hutan *mangrove*. Fasilitas yang sudah ada ini merupakan nilai tambah bagi pengembangan desa wisata di Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas yang dapat memudahkan pengunjung untuk menuju Makam Syekh Abdullah Mudzakir yang terletak di Dusun Tambaksari, Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, meliputi sarana transportasi, jalan yang sudah dibeton, dan petunjuk arah. Desa Bedono diuntungkan dengan letak desa yang tidak terlalu jauh dari jalan raya pantura Semarang-Kudus. Apalagi kecamatan Sayung berbatasan langsung dengan Semarang. Hal ini menjadi poin positif dalam upaya pengembangan desa wisata di kawasan ini. Dekat dengan bandara dan stasiun kereta api menjadi keunggulan bagi aksesibilitas menuju desa Bedono.

Pemerintah kabupaten Demak sudah berupaya memperbaiki aksesibilitas di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Walaupun masih ada jalan di beberapa titik yang belum layak untuk dijadikan akses utama pariwisata. Pada tahun 2013, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak telah memberikan bantuan berupa pembuatan jalan sepanjang 700 meter dari Dukuh Pandansari hingga ke Makam Syekh

Mudzakir untuk mempermudah wisatawan untuk berkunjung ke Makam. Ketika mengunjungi destinasi wisata di Desa Bedono, pengunjung akan diberikan dua pilihan untuk melanjutkan perjalanan, yaitu melalui jalur darat atau jalur laut. Untuk pantai Morosari dan Makam Syekh Mudzakir, pengunjung dapat memilih menggunakan jalur darat. Sementara itu, untuk menuju hutan *mangrove* dan desa wisata yang tenggelam, maka pengunjung harus memiliki perahu yang disewakan oleh warga sekitar.

4. Memiliki Kelompok Pengelola Wisata

Wisata di Desa Bodono dikelola oleh berbagai lembaga, baik dari pemerintah, masyarakat maupun organisasi lainnya. Pantai Morosari dikelola oleh Perusda Kabupaten Demak. Pengelolaan yang dilakukan meliputi perbaikan akses jalan, pembangunan fasilitas sarana dan prasarana dan pembangunan rumah makan. Selanjutnya, wisata religi makam Syekh Mudzakir dikelola oleh keluarga keturunan Syekh Mudzakir bersama dengan masyarakat Dusun Tambaksari. Sementara itu, wisata *mangrove* Dusun Senik dikelola oleh Kelompok *Mangrove* Bahari, Kelompok Penghijauan Bedono Bangkit dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bedono.

Analisis SWOT Desa Wisata Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak

Pengembangan desa wisata di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak dimulai dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Dengan mengetahui hasil analisis SWOT destinasi wisata tersebut, akan lebih mudah ditentukan strategi apa yang tepat untuk mengembangkan desa wisata di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Berikut adalah hasil analisis SWOT desa wisata di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak:

2. Analisis Kekuatan (*Strength*)

- a. Memiliki potensi wisata yang unik dan tidak dimiliki oleh destinasi lain, yaitu makam Syekh Mudzakir yang terapung di tengah laut, wisata desa tenggelam, pantai Morosari, *mangrove*, ekowisata konservasi burung Kuntul Perak atau *Avicennia*, dan kuliner khas brayo.
- b. Adanya pengelola wisata yang sudah cukup berperan aktif dalam pengembangan desa wisata.
- c. Letak Desa Bedono yang strategis.
- d. Masyarakat mendukung dan mendorong upaya pengembangan desa wisata.
- e. Masyarakat lokal memiliki karakter yang ramah dan terbuka pada wisatawan domestik maupun mancanegara.

3. Analisis Kelemahan (*Weakness*)

- a. Belum melibatkan masyarakat secara keseluruhan dalam proses pengembangan desa wisata.
- b. Masyarakat belum memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam mengelola dan mengembangkan desa wisata.

- c. Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya sadar wisata dan sapta pesona masih lemah
- d. Tidak adanya fasilitas penginapan yang dikelola oleh masyarakat lokal (*home stay*).
- e. Infrastruktur yang kurang memadai.
- f. Strategi promosi desa wisata kurang maksimal.
- g. Kurangnya dana untuk pengembangan desa wisata.
- h. Kebersihan lingkungan yang masih kurang.
- i. Moda transportasi dari jalan pantura menuju lokasi desa wisata masih kurang memadai.

4. Analisis Peluang (*Opportunity*)

- a. Adanya minat wisata yang tinggi akan wisata religi.
- b. Adanya bantuan dana pengembangan desa wisata dari beberapa pihak baik pemerintah maupun swasta.

5. Analisis Ancaman (*Threat*)

- a. Adanya tingkat abrasi yang sangat tinggi.
- b. Adanya desa wisata lain yang lebih unggul.
- c. Belum adanya investor.

Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak

Berdasarkan analisis potensi wisata dan analisis SWOT, strategi pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, antara lain:

1. Strategi Pengembangan Atraksi dan Kegiatan Wisata di Desa Wisata Bedono

Strategi pengembangan desa wisata di Desa Bedono dapat dilakukan dengan melakukan pengembangan atraksi dan kegiatan wisata yang meliputi:

- b. Meningkatkan daya tarik wisata di Desa Bedono dengan melakukan inovasi pada destinasi wisata agar menjadi desa wisata yang unggul dan berdaya saing.

Dewasa ini, memiliki potensi wisata yang unik tidaklah cukup untuk menarik wisatawan agar mereka tidak bosan berkali-kali mengunjungi desa wisata Bedono. Perlu dilakukan inovasi pada destinasi wisata agar tingkat kunjungan wisatawan Di Desa Bedono selalu naik, misalnya dengan dibuat spot foto yang *instagramable*, kekinian dan hits mengikuti selera pasar.

- c. Menyelenggarakan *event* khusus

Strategi pengembangan atraksi wisata di desa Bedono dapat dilakukan dengan menyelenggarakan *event* khusus, misalnya festival kesenian dan pagelaran budaya, gerakan penanaman 100 juta bibit *mangrove*, festival pasar apung atau lomba fotografi di kawasan desa wisata Bedono. *Event* khusus ini selain berfungsi untuk mengenalkan budaya masyarakat dan daya tarik wisata di desa Bedono kepada masyarakat luas, *event* ini juga akan mendatangkan wisatawan dalam jumlah besar.

- d. Tidak hanya mengandalkan aspek *what to see*, namun harus dikembangkan juga aspek *what to do* di desa wisata Bedono

Jika mengandalkan aspek *what to see* atau objek wisata yang dapat dilihat, wisatawan akan menjadi cepat bosan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan aspek *what to do* atau kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan di desa wisata Bedono selain penanaman *mangrove*, misalnya dengan pembuatan peta desa wisata, kemudian wisatawan diajak berkeliling desa untuk melihat keseharian dan berinteraksi langsung dengan warga setempat. Wisatawan juga dapat dilibatkan dalam proses pembuatan kerajinan tangan, cinderamata atau kuliner khas desa Bedono. Peningkatan aspek *what to do* ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisata dan memberikan kenangan yang baik bagi wisatawan.

- e. Membuat paket wisata terpadu

Desa Bedono memiliki beberapa wisata andalan yang tersebar di beberapa dusun. Untuk itu, produk-produk wisata yang ada di Desa Bedono perlu dikemas menjadi satu paket komplit untuk lebih menarik wisatawan. Sebagai contoh, Makam Syekh Mudzakir merupakan salah satu wisata religi di Demak yang tidak pernah sepi pengunjung. Hal ini akan menjadi salah satu keunggulan desa wisata Bedono jika produk wisata tersebut dapat dikemas menjadi satu paket wisata bersama dengan produk wisata yang lain, seperti wisata bahari Morosari, *mangrove track*, penanaman bibit *mangrove*, membuat dan menikmati kuliner brayo, wisata ke pulau burung dan desa tenggelam menggunakan perahu, serta menikmati kesejukan di hutan *mangrove*. Dengan paket wisata ini, diharapkan bukan makam Syekh Mudzakir saja yang ramai pengunjung, akan tetapi daya tarik wisata lain di Desa Bedono dapat pula ramai dikunjungi wisatawan.

- f. Adanya pemandu wisata

Peran pemandu wisata dalam pengembangan desa wisata sangatlah penting. Pengunjung akan lebih tertarik dan antusias jika diberikan informasi mengenai sejarah mengenai makam terapung milik Syekh Mudzakir, sejarah wisata desa tenggelam dan budaya di Desa Bedono. Hal inilah yang membuat proses jasa pariwisata berubah dari *intangible* (tidak berwujud) menjadi *tangible* (berwujud). Wisatawan akan menyimpan sejarah dan keindahan desa wisata dalam bentuk kenangan. Dengan begitu, pengunjung tersebut dapat menjadi pengunjung potensial yang akan datang lagi ke desa wisata Bedono.

- g. Pengembangan konsep ekowisata

Pengembangan ekowisata di Desa Bedono dapat dilakukan dengan cara menjaga dan menanggulangi dampak aktifitas pariwisata terhadap alam dan budaya, memberikan edukasi konservasi lingkungan pada masyarakat dan wisatawan, dan menjaga keharmonisan dengan alam. Dengan seperti ini diharapkan flora fauna khas desa Bedono, yaitu burung kuntul perak dan hutan mangrove dapat terjaga kelestariannya. Selain itu, konsep ekowisata ini diharapkan dapat mengurangi dampak abrasi di Desa Bedono.

h. Studi banding ke desa wisata lain yang lebih unggul

Salah satu strategi pengembangan daya tarik desa wisata Bedono adalah dengan melaksanakan studi banding ke desa wisata lain yang lebih unggul. Tujuan studi banding ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan apa yang diterapkan di desa wisata unggulan lain. Sehingga, strategi tersebut dapat diaplikasikan pada desa wisata Bedono. Dengan cara ini diharapkan agar daya tarik wisata di Desa Bedono tidak monoton dan lebih kreatif.

2. Strategi Peningkatan Peran Kelembagaan dan Masyarakat dalam Mengembangkan dan Mengelola Desa Wisata Bedono

Salah satu strategi pengembangan desa wisata di desa Bedono adalah dengan melakukan peningkatan peran kelembagaan dan peran masyarakat. Strategi ini dapat dilakukan dengan cara melibatkan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Bedono mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi desa wisata. Jika masyarakat dilibatkan dalam proses pengembangan desa wisata, akan menumbuhkan jiwa cinta desa wisata. Dengan dukungan masyarakat dan lembaga pengelola desa wisata, program sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan) yang wajib dimiliki oleh suatu desa wisata akan terwujud dengan baik di Desa Bedono. Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat diharapkan tidak hanya akan memberikan dampak positif pada perekonomian dan penguatan budaya religi masyarakat desa Bedono, akan tetapi juga memberi dampak positif pada lingkungan alam, khususnya menurunnya dampak abrasi di Desa Bedono.

3. Strategi Peningkatan Promosi Desa Wisata Bedono

Desa Bedono memiliki potensi desa wisata yang luar biasa. Namun, karena kurangnya ketersediaan informasi dan promosi wisata, desa wisata ini menjadi kurang populer. Oleh karena itu, perlu ada strategi peningkatan promosi desa wisata agar tingkat kunjungan wisatawan di Desa Bedono menjadi lebih tinggi. Strategi peningkatan promosi desa wisata Bedono antara lain dengan:

- a. Meningkatkan ketersediaan informasi terkait atraksi wisata di Desa Bedono melalui media cetak, media elektronik dan media *online*, seperti *website*, *blog*, maupun media sosial.
- b. Meningkatkan promosi desa wisata melalui pemasangan iklan pada media cetak, elektronik, media sosial dan *website*.
- c. Menyelenggarakan *event* di Desa Wisata Bedono

4. Strategi Peningkatan Sarana dan Prasarana Pariwisata Desa Bedono

Sarana dan prasarana yang baik merupakan komponen utama dalam pengembangan desa wisata. Desa Bedono diuntungkan karena lokasinya yang cukup strategis, yaitu sekitar 10 km dari Semarang dan 3 km dari jalan raya pantura. Selain itu, jalan menuju ke Desa Bedono sudah berupa beton. Beberapa fasilitas pendukung pariwisata juga sudah ditemukan di lokasi desa wisata, antara lain: masjid, area parkir, toilet, jembatan menuju kawasan makam Syekh Abudullah Mudzakir, restoran terapung, arena bermain anak di Pantai Morosari, *track mangrove*, serta disediakannya transportasi berupa perahu untuk berkeliling

ke Pantai Morosari, Makam Syekh Mudzakir, pulau burung, desa tenggelam dan hutan *mangrove*. Namun, peningkatan sarana dan prasarana pariwisata yang dibutuhkan oleh wisatawan perlu dilakukan agar desa wisata Bedono menjadi semakin berkualitas. Strategi peningkatan sarana dan prasarana di Desa Bedono antara lain dengan:

- a. Menyediakan fasilitas penginapan berbasis masyarakat (*homestay*)

Fasilitas akomodasi yang layak belum ditemukan di Desa Bedono. Oleh karena itu, perlu diberikan pelatihan pengelolaan akomodasi bagi masyarakat. Fasilitas akomodasi dapat disediakan dengan memanfaatkan rumah-rumah warga sebagai *homestay*. Selain memberikan untuk memberikan fasilitas kepada wisatawan, *homestay* juga akan memberikan pemasukan tambahan bagi warga desa.

- b. Menyediakan fasilitas pusat kuliner, oleh-oleh dan cinderamata khas Desa Bedono

Desa Bedono memiliki potensi kuliner yang khas dan menarik dari olahan brayo atau daun mangrove. Olahan kuliner tersebut berupa keripik daun brayo, daun brayo rebus, bolu brayo, warning brayo dan jenang brayo. Penyediaan pusat oleh-oleh dan kuliner Desa Bedono tentunya akan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal, khususnya dalam bidang ekonomi. Selain itu, masyarakat yang memiliki UMKM juga akan diuntungkan dengan adanya pusat oleh-oleh, kuliner dan cinderamata khas Desa Bedono.

- c. Menyediakan moda transportasi baik jalur darat maupun air dari jalan pantura menuju desa Bedono

Saat ini, masih belum ada transportasi umum yang tersedia untuk menuju desa wisata Bedono dari jalan utama pantura. Untuk itu, demi meningkatkan kenyamanan dan kemudahan akses wisata, perlu disediakan transportasi umum menuju desa wisata Bedono. Selain penyediaan transportasi umum melalui darat, penyediaan transportasi melalui jalur air juga perlu diperhitungkan. Hal ini mengingat terdapat sungai yang mengalir dari jalan pantura menuju pantai Morosari. Moda transportasi air melalui sungai ini akan menjadi atraksi yang menarik bagi wisatawan yang ingin menuju ke desa wisata Bedono. Transportasi jalur air ini dapat dikembangkan dengan menggunakan perahu wisata.

- d. Memperbaiki akses jalan dan penerangan di lokasi desa wisata

Saat ini ada beberapa titik jalan di Desa Bedono yang masih belum layak sebagai akses wisata. Hal ini akan berpengaruh pada keputusan wisatawan untuk berwisata ke Desa Bedono. Oleh sebab itu, perlu diadakan perbaikan akses jalan menuju lokasi wisata. Selain itu, penerangan jalan harus ditingkatkan agar suasana desa semakin menarik.

- e. Melakukan pengelolaan sampah yang baik di lokasi desa wisata

Sebuah destinasi wisata dikatakan layak apabila *sapta pesona* dapat diaplikasikan dengan baik. *Sapta pesona* merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu destinasi wisata, yaitu suasana bersih, indah, sejuk, aman, tertib, ramah, dimana kesemua aspek tersebut akan meninggalkan kenangan yang baik akan pada suatu destinasi wisata. Sementara itu, masalah utama di

Desa Bedono adalah sampah rumah tangga ataupun sampah yang terbawa oleh air laut. Oleh karena itu, perlu perhatian ekstra dalam pengelolaan sampah sehingga desa wisata Bedono dapat terlihat lebih bersih dan indah, misalnya dengan penyediaan sebanyak mungkin tempat sampah, pembuatan bank sampah, dan gotong royong rutin yang dilakukan oleh warga.

5. Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia Pariwisata di Desa Bedono

Strategi pengembangan desa wisata berbasis masyarakat dapat dilakukan dengan meningkatkan sumber daya manusia pariwisata, khususnya keterampilan yang dibutuhkan dalam mengelola dan mengembangkan desa wisata di Desa Bedono, yaitu:

- a. Memberikan pelatihan pemanduan wisata pada masyarakat local.
- b. Memberikan pelatihan bahasa Inggris pada masyarakat local.
- c. Pelatihan pembuatan paket wisata.
- d. Memberikan pelatihan pelayanan prima usaha pariwisata pada masyarakat local.
- e. Memberikan pelatihan pengelolaan jasa akomodasi berbasis masyarakat (*homestay*).
- f. Memberikan pelatihan pembuatan website sebagai media promosi.
- g. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat lokal mengenai pentingnya sadar wisata dan *sapta pesona*.
- h. Memberikan penyuluhan mengenai manfaat pengembangan desa wisata bagi peningkatan perekonomian dan pelestarian lingkungan.

6. Strategi Peningkatan Kerjasama dengan Stakeholder Pariwisata dan Investor

Pengembangan desa wisata akan berjalan lambat jika hanya mengandalkan dana swadaya dari masyarakat. Oleh karena itu, pengelola desa wisata Bedono perlu meningkatkan kerjasama dengan *stakeholder* pariwisata dan investor agar desa wisata dapat menjadi destinasi wisata berkelanjutan (*sustainable tourism*). Tentunya, dukungan pemerintah dalam pengembangan desa wisata Bedono pun mutlak dibutuhkan.

D. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa desa Bedono, Kecamatan Syaung Kabupaten Demak memiliki potensi yang tinggi untuk dapat dikembangkan menjadi desa wisata berbasis masyarakat, antara lain makam Syech Mudzakir yang terapung di tengah laut, wisata desa tenggelam, pantai Morosari, mangrove, ekowisata konservasi burung Kuntul Perak atau Avicennia, dan kuliner khas brayo. Potensi tersebut jika dikembangkan dengan melibatkan dan memberdayakan masyarakat lokal dapat meningkatkan nilai dan manfaat bagi masyarakat setempat dari segi ekonomi, sosial budaya, religi, dan lingkungan. Hasil penelitian mengenai pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di Desa Bedono, Kecamatan Sayung Kabupaten Demak ini dapat menjadi masukan mengenai kebijakan arah pembangunan pariwisata pemerintah daerah dan sebagai referensi strategi pengembangan desa wisata berbasis masyarakat secara berkelanjutan di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, S., Novianti, E., & Khadijah, U. L. S. (2021). Implementasi Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Wisata Mangrove Sari, Kabupaten Brebes. *Media Bina Ilmiah*, 15(10), 5537. <https://doi.org/10.33758/mbi.v15i10.1091>
- Arcana, K. T. P., Pranatayana, I. B. G., Suprpto, N. A., Sutiarso, M. A., Semara, I. M. T., Candrawati, N. L. P. A., & Suri, M. (2021). Tata Kelola Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Desa Tihingan Kabupaten Klungklung. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.22334/jam.v1i1.5>
- Dewi, M. H. U., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 129–139. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Fatima, S. N., Anggoro, S., & Sulardiono, B. (2018). Strategi Pengembangan Kawasan Konservasi Mangrove Secara Terpadu Di desa Bedono, Demak. *Journal of Maquares*, 7(2), 215–221.
- Fitriyani, N., & Iasya, S. (2022). Pengembangan Pariwisata Dusun Bedono dan Dusun Morosari Kabupaten Demak Melalui Pendekatan Analisis SWOT. *Jurnal ALTASIA*, 4(2), 28–36.
- Haloho, E. H. (2019). *WILAYAH PESISIR : KEMISKINAN MASYARAKAT PESISIR Abstrak. 01*, 354–366.
- Irwan, I., & Agustang, A. (2021). Strategi Keberdayaan Masyarakat Menuju Desa Wisata Berbasis Masyarakat Yang Berkelanjutan. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 316–325. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25254%0Ahttps://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/viewFile/25254/12634>
- Jannah, H. R., & Suryasih, I. A. (2019). Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Mas, Ubud. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(1), 77. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2019.v07.i01.p12>
- Jubaedah, S., & Fajarianto, O. (2021). Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. *Abdimas Awang Long*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.56301/awal.v4i1.121>
- Khairunnisa, H., & Nur'aini, T. S. (2020). Potensi Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Banyuanyar, Boyolali. *Edutourism Journal Of Tourism Research*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.46964/jtr.v2i1.327>
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158–174. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- Rezagama, A., Setyati, W. A., Agustini, T. W., Sunaryo, Devi, S. A., Deswanto, E., & Budiati, I. M. (2021). Approaching SWOT Analysis to Develop Strategies of Marine-Ecotourism in Bedono Village, Sayung, Demak. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 750(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/750/1/012059>

- Sari, S. P. W., & Rifai, A. (2020). Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 121. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.121-138.2020>
- Setyati, W. A., Sunaryo, Rezagama, A., Widodo, A. K., & Yulianto, M. F. A. (2020). PENERAPAN REGRESI LOGISTIK DALAM PENENTUAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH WISATAWAN ECOTOURISM DESA BEDONO. *Jurnal Enggano*, 5(1), 11–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.31186/jenggano.5.1.11-22>
- Sujatmiko, A. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Pembangunan Pengembangan Potensi Wilayah Objek Wisata Pantai Morosari Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Di Kabupaten Demak. *Indonesian Journal of Geography Education*, 1(1), 46–59.
- Wearing, S. L., & Donald, M. (2001). The Development of Community Based Tourism: Re-Thinking The Relationsgip between Tour Operators and Development Agents as intermediaries in rural and isolated area Communities. *Journal of Sustainable Tourism*.